

Implementasi Metode Membaca Terbimbing Pada Gerakan Literasi Sekolah Di Mi Al Fatah Parakancanggih

Dewi Fatmawati Faoziah^{1*}, Mahilda Dea Komalasari²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta
dewifatma115@gmail.com, mahildadea@gmail.com

Kata-kata kunci:

Kata kunci 1; Membaca
Kata kunci 2; Terbimbing
Kata kunci 3; Gerakan
Kata kunci 4; Literasi
Kata kunci 5; Sekolah

: ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui implementasi metode membaca terbimbing pada gerakan literasi sekolah di MI Al Fatah Parakancanggih Banjarnegara.

Penelitian dilakukan di Kabupaten Banjarnegara pada tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan uji kredibilitas, tranferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas untuk memperoleh keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengimplementasian metode membaca terbimbing juga tidak lepas dari bimbingan guru. Bimbingan dapat berupa dukungan yang sudah diberikan. Bimbingan juga dapat berupa pemberian motivasi, serta keikutsertaan orang tua dalam bimbingan untuk peserta didik. Kegiatan Latihan membaca rutin dilakukan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca. Hasil dari praktik dan Latihan tersebut digunakan sebagai evaluasi dan reward yang dilakukan oleh guru. Latihan membaca juga dilakukan dengan dua cara yaitu berkelompok dan individu. Selain itu pemanfaatan media pembelajaran seperti buku berjenjang yang digunakan sebagai media utama dalam metode membaca terbimbing. Pemanfaatan teknologi untuk menambah media pembelajaran menjadi lebih variatif sehingga siswa menjadi lebih tertarik dan pembelajarannya pun menjadi lebih efisien.

Keywords:

Keyword 1; Guided
Keyword 2; Reading
Keyword 3; School
Keyword 4; Literacy
Keyword 5; Movement

ABSTRACT

The research aims to determine the Implementation Of The Guided Reading Method In The School Literacy Movement At MI Al Fatah Parakancanggih Banjarnegara. The research was conducted in Banjarnegara Regency in the 2024/2025 academic year. This research is descriptive qualitative research, in collecting data in this research using observation, interviews and documentation methods. Researchers conducted credibility, transferability, dependability and confirmability tests to obtain the validity of the data. The research results show that the implementation of the guided reading method cannot be separated from the teacher's guidance. Guidance can take the form of support that has been provided. Guidance can also take the form of providing motivation, as well as parental participation in guidance for students. Regular reading practice activities are carried out to help students who have difficulty reading. The results of these practices and exercises are used as evaluation and rewards by the teacher. Reading practice is also carried out in two ways, namely in groups and individually. Apart from that, the use of learning media such as leveled books is used as the main media in the guided reading method. Utilization of technology to add more varied learning media so that students become more interested and learning becomes more efficient.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kunci berkembangnya suatu bangsa karena dengan pendidikan, Indonesia dapat mengembangkan semua sumberdaya yang ada khususnya sumber daya manusia untuk menjadi lebih baik. Pentingnya Pendidikan tertuang dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 yang berbunyi mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini membuktikan bahwa Pendidikan sangat penting dan merupakan hal yang harus ditempuh oleh bangsa Indonesia. (Pembukaan UUD 1945). Menurut teori Behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi anatar stimulus dan respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada siswa, misalnya daftar perkalian, alat peraga, pedoman kerja, atau cara-cara tertentu untuk membantu belajar siswa, sedangkan respon adalah reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru. (Asfar, 2:2018)

Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang sangat fundamental yang harus dimiliki oleh semua orang. Karena dengan membaca kita dapat memperoleh informasi yang kita butuhkan untuk mengembangkan diri agar dapat lebih bermanfaat dilingkungan, agama, bangsa, dan negara. Menurut (Olovia Herlina & Hanggi, 20:2016) menyatakan bahwa literasi membaca dapat menjadi sarana bagi siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkan disekolah. Literasi akan mengantarkan para siswa untuk memahami suatu pesan. Pentingnya literasi juga disampaikan oleh (Kemendikbud, 2016) bahwa budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kemampuan peserta didik untuk memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Pemerintah juga telah mencanangkan program Gerakan Literasi Bangsa (GLB) yang bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti anak melalui budayaliterasi (membaca dan menulis).

Kesulitan membaca sudah umum terjadi pada orang dewasa yang tidak menempuh Pendidikan baik formal maupun non formal ataupun anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar awal. Kesulitan membaca sering dialami dikarenakan banyak faktor yang menghambat, salah satunya strategi atau metode yang kurang tepat. (Syahidin, S. 2020)Kemampuan membaca sangat penting apalagi untuk anak-anak tingkat sekolah dasar, karena merekalah yang kelak akan menjadi generasi penerus pemimpin bangsa dan khususnya Banjarnegara. Dari wawancara dengan Kasi Dikma kantor Kementerian Agama Kab. Banjarnegara di kabupaten banjarnegara dari 100% siswa Madrasah Ibtidaiyah sudah 80% sudah dapat membaca, tetapi masih ada 20% yang masih menjadi pekerjaan rumah untuk guru, sekolah dan pemkab, untuk menuntaskan kemampuan membaca anak SD/MI untuk bisa membaca semua.

MI Alfatah Parakancanggih Banjarnegara merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang menjadi percontohan sekolah literasi di Banjarnegara juga mengalami beberapa kendala dalam penerapan kegiatan literasi di sekolah. Padahal, madrasah tersebut berada di daerah kota, tetapi masih saja ada hambatan untuk gerakan literasinya. Menurut wawancara dengan Kepala sekolah MI Al Fatah Parakancanggih, kurang lebih 6 tahun menjadi salah satu sekolah percontohan di Kabupaten Banjarnegara untuk gerakan literasi sekolahnya. MI Alfatah mempunyai keunggulan yang menjadikan sekolah tersebut menjadi sekolah percontohan literasi di Banjarnegara. Hal ini disebabkan karena metode yang digunakan MI Al Fatah dianggap tepat untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Keunggulan tersebut adalah metode belajar untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, baik dari literasi arab dan literasi Indonesia. Metode tersebut adalah metode membaca terbimbing untuk peningkatan kemampuan literasi indonesia dan Metode Qiroati untuk peningkatan literasi Al Qur'an.

Berdasarkan wawancara singkat dengan salah satu guru MI Al Fatah Parakancanggih beliau menuturkan peningkatan kemampuan membaca siswa kelas satu saat setelah sekolah memutuskan untuk mengganti metode belajar membaca sebelumnya dengan metode membaca terbimbing. Permasalahan itu terjadi pada siswanya, yaitu dari 100% jumlah siswa kelas 1 masih ada sekitar 30% siswa yang masih belum lancar membaca dan menulis. Setelah menggunakan metode membaca terbimbing peningkatan terjadi cukup signifikan, yang tadinya 30% sekarang hanya tinggal 10% dari total keseluruhan siswa kelas satu. Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah di MI Al Fatah Parakancanggih sudah sangat bagus, hamper rutin setiap bulan diadakan kunjungan ke perpustakaan daerah atau mendatangkan tim dari perpustakaan daerah untuk berkunjung ke MI Al Fatah Parakancanggih. Antusiasme siswa sangat besar, mereka bersemangat menunggu dan berbaris antri untuk menunggu gilira mencari buku yang mereka gemari.

Jadi yang ingin penulis ketahui adalah implementasi metode membaca terbimbing di MI Alfatah Parakancanggih, karena apabila itu terjadi maka akan sangat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan literasinya. Dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait metode belajar membaca terbimbing di MI Al Fatah Parakancanggih, dengan judul penelitian “Implementasi Metode membaca terbimbing dalam Gerakan Literasi Sekolah di MI Al Fatah Parakancanggih.”

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan uji kredibilitas, tranferbilitas, dependibilitas, dan konfirmabilitas untuk memperoleh keabsahan data.

Hasil dan pembahasan

A. Peranan guru dalam memberikan bimbingan

Pemberian motivasi dalam metode membaca terbimbing di MI Al fatah Parakancanggih diberikan oleh kepala sekolah setiap upacara bendera atau saat sedang kepala sekolah menjadi pembina upacara di hari senin.

1. Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi juga diberikan guru sebelum KBM dan sesudah KBM sudah terlaksana. Pemberian motivasi sebagai dukungan akan sangat berpengaruh kepada siswa yang sedang belajar membaca. Pasalnya mereka akan semangat dalam Latihan membaca dan akan merasa banyak orang yang saying serta menghargai usahanya. Hal ini akan meningkatkan semangat siswa yang sedang belajar membaca. Selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kadir, D. (2020: 93-102.) Kemampuan membaca Permulaan memerlukan perhatian dari guru karena bila pondasinya belum kokoh maka tahap selanjutnya menemukan kesulitan

2. Pengajaran ke siswa

Untuk awal pembelajaran MI Al Fatah masih menggunakan membaca permulaan untuk kelas satu. Siswa diajarkan membaca secara berulang sampai ia bisa dan lancar. Bentuk pengajarannya adalah guru membimbing siswa secara berkelompok dan individu. Untuk awal pembelajaran Latihan membaca siswa masih dibantu dengan kartu huruf, diperkenalkan suku kata kata kemudian kalimat. Kadir, D. (2020: 93-102.) juga mengungkapkan bahwa membaca permulaan merupakan tepat digunakan untuk siswa kelas satu. Tujuannya agar siswa terampil dalam membaca serta menumbuhkan pengetahuan bahasa dan keterampilan berbahasa yang baik dan benar, serta agar siswa mudah memahami makna kalimat saat sudah ada ditahapan membaca pemahaman.

3. Memberikan kemudahan (bantuan)

Pemberian kemudahan (bantuan) yang dilakukan guru sudah dilakukan. Guru memberikan bantuannya Ketika sedang kesulitan dan Ketika siswa membutuhkan. pemberian kemudahan berupa pendampingan membaca saat siswa sedang praktik membaca menggunakan media yang digunakan di kelas. Penggunaan media bergambar dipilih agar anak dapat lebih mudah membaca arena anak dapat melibatkan visualnya untuk berlatih. Memperbanyak buku bacaan yang ada disekolah, memperbanyak spot sudut membaca untuk membantu anak dalam meningkatkan kultas membaca anak. Mulyadi (Bagus, S.N, dkk. (2022: 137-142) ia mengatakan bahwa bantuan belajar adalah proses dimana bimbingan belajar yang dibeikan guru kepada siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar sehingga dapat mencapai tujuan secara optimal. Kemampuan membaca anak normal sudah muncul sejak usia enam atau tujuh tahun, namun fakta kondisi dilapangan hal ini tidak berlaku untuk anak disleksia. sampaiusia 12 tahun kadang-kadang mereka masih belum lancar

dalam membaca, oleh karena itu perlu penelitian tentang meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia Disleksia atau gangguan kesulitan membaca pada dasarnya disebabkan kelainan neurologis. Gejalanya, kemampuan membaca peserta didik berada di bawah kemampuan secara normal. Hal itu dikarenakan keterbatasan otak dalam mengolah dan memproses informasi Komalasari, 2017 (

B. Indikator Pendidikan dan Latihan

Menurut Ilgar (Hardono, H, dkk, 2023) Kegiatan ini memerlukan peran penting dari guru dan orang tua. Hadirnya panutan ditengah mereka akan menambah rasa semangat dan antusiasme dan akan mempertahankan kebiasaan membaca. Tidak sedikit penelitian yang menunjukkan hal itu. Salah satunya Kegiatan pendidikan dan latihan dapat dilaksanakan dengan:

1. Mengadakan praktik membaca

Pelaksanaan praktik membaca dimulai dari 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung setiap hari. Siswa membaca buku berjenjang dari membaca bombinging. Tidak hanya itu disekla pembelajaran juga diselipkan Latihan untuk membaca disesuaikan dengan konteks pembelajarannya. Utuk awal pembelajaran siswa diajari membaca menggunakan kartu huruf untuk memperkenalkan suku kata baru setelah itu menggunakan buku terbimbing yang sudah ada dari metode membaca terbimbing. Menurut H.G Tarigan (Khotiah, S. 2020:237-246) mengatakan bahwa membaca adalah suatu cara yang digunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri ataupun orang lain untuk menyampaikan arti yang terdapat pada makna dan symbol-simbol tertulis.

2. Memanfaatkan hasil paktik membaca sebagai evaluasi

Pemanfaatan praktik membaca sebagai sarana evaluasi juga sudah diterapkan dengan baik. Guru mempunyai catatan yang berisi tentang siswa yang sudah bisa melanjutkan ke jenjang berikutnya ataupun yang masih harus belajar di jenjang yang sama. Catatan itu digunakan guru sebagai pedoman. Evaluasi disini juga berlaku untuk Hasil belajar juga digunakan guru untuk memberikan reward untuk siswa yang sudah berhasil menyelesaikan buku berjenjang yang sedang ditempuhnya. Muhsyanur (Winarti, A. A, dkk. 2023:154-166) juga mengatakan bahwa evaluasi membaca merupakan rangkaian cara yang dilakukan setelah pelajaran membaca, lalu mengolahnya dengan menggunakan kriteria tertentu serta berdasarkan tujuan membaca.

3. Mengikuti latihan secara bergiliran.

Untuk pelaksanaan Latihan secara bergiliran guru kelas akan melatih anak satu persatu sesuai dengan kelompok jenjangnya, ada pembagian waktu yang digunakan. 5 menit untuk melakukan membaca Bersama dan sisanya untuk membaca secara individu. Fajriati (2022) mengungkapkan bahwa latihan secara bergiliran secara individu ini efektif digunakan, karena guru dan siswa beratap muka secara langsung. Guru dapat menjabarkan dan mencari solusi yang tepat sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi oleh peserta didik.

C. Pemanfaatan media pembelajaran

Menurut Mahsunah (Puspitaloka, N, dkk 247-253:2023) Pemanfaatan media sangatlah mendukung siswa untuk mengembangkan potensi anak khususnya dalam membaca. Seorang guru harus menyediakan media pembelajaran yang sesuai untuk mendukung kemampuan membaca anak.

1. Penggunaan buku berjenjang

Dalam penggunaan buku berjenjang setiap kelas memiliki skema yang sama, yaitu siswa memulai dari jenjang yang paling awal A sampai jenjang F. hal ini dilakukan agar siswa belajar membaca secara

bertahap dari yang paling sederhana sampai yang kompleks. Siswa yang berhasil menyelesaikan jenjang A akan melanjutkan menggunakan buku berjenjang dengan jenjang B dan begitupun seterusnya. Buku berjenjang digunakan setiap hari setiap ad akelas literasi. Guru mempunyai catatan khusus untuk penilaian untuk menentukan siswa sudah bisa naik ke jenjang setelahnya atau belum. Zulaikha dan Maridjo (Akbar,K. 2024:3) menyatakan bahwa dalam meningkatkan keterampilan membaca awal siswa membutuhkan media yang sesuai, misalnya buku berjenjang yang didesain menyesuaikan dengan kemampuan membaca siswa yang beragam. Strauss dan Frost (Widyaningsih, N., dkk:2024) mengidentifikasi sembilan faktor utama yang perlu dipertimbangkan ketika memilih metode pengajaran. Sembilan faktor kunci tersebut adalah keterbatasan sumber daya lembaga, kesesuaian media dan topik yang diajarkan, karakteristik siswa atau siswa, perilaku dan tingkat keterampilan guru, tujuan pembelajaran mata pelajaran, hubungan pembelajaran, lokasi pembelajaran, waktu dan nilai. dari berbagai media. .

2. Pemanfaatan teknologi

Dalam pemanfaatan teknologi digunakan sebagai penunjang buku berjenjang dalam metode membaca terbimbing di MI Al Fatah Parakancanggih digunakan untuk membantu siswa untuk belajar membaca, pasalnya dengan pemanfaatan teknologi ini guru dapat membuat media belajar dengan bervariasi. Pembelajaran akan lebih interaktif menarik dan efektif. Siswa akan tidak cepat merasa bosan dengan pembelajaran yang berlangsung. Meling (Ningrum, S. M., & Fradana, A. N. 2024:370-384) kemajuan teknologi telah memudahkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif, kreatif dan efisien. Menghadirkan berbagai macam bentuk audio, visual dan alat lainnya guna menunjang siswa dalam memahami materi pembelajaran. Menurut Komalasari (2024: 91-101) Di era digital ini, literasi digital menjadi salah satu kemampuan esensial yang harus dimiliki setiap individu, terutama generasi muda yang sejak kecil sudah terbiasa dengan perangkat digital. Literasi digital meliputi kemampuan untuk menemukan, memahami, mengevaluasi, menciptakan, dan mengomunikasikan informasi menggunakan teknologi digital dengan cara yang bertanggung jawab dan etis

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan temuan data yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode membaca terbimbing pada semua aspek telah berjalan dengan baik. Terlihat dari bentuk pengajaran ke siswa, motivasi belajar yang diberikan oleh guru, kegiatan Pendidikan yang telah berjalan dengan baik yang mengadakan 15 menit awal membaca yang di bombing oleh guru kelas. Serta pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan secara maksimal. Pemanfaatan media disini menggunakan buku membaca terbimbing sebagai media utama untuk melaksanakan metode membaca terbimbing di sekolah. Kemudian guru juga memanfaatkan teknologi untuk membuat media pembelajaran yang digunakan sebagai media pendukung buku membaca terbimbing. Pemanfaatan teknologi ini bertujuan supaya siswa tidak cepat bosan untuk belajar membaca.

REFERENSI

- Akbar, K. (2024). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Buku Bacaan Berjenjang Pada Siswa Kelas I Sdn 225 Allu Kabupaten Bulukumba.
- Arnita, A., Rosmaini, R., & Molliq, Y. *Membaca Berimbang Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Di Kota Medan. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(1), 516-521.
- Azzahrah, A. A., & Rustini, T. (2023). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis melalui Media Pembelajaran Interaktif Digital melalui Aplikasi Gemar (Game Membaca Lancar) pada Peserta Didik Kelas 2 SDN Cinunuk 01. Journal on Education*, 6(1), 1806-1811.
- Indonesia, P. R. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304-1309.
- Komalasari, M. D. (2024, October). Strategi Pembelajaran Literasi Digital untuk Siswa SD: Menyiapkan Anak di Era Teknologi. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* (Vol. 5, No. 1, pp. 91-101).
- Kadir, D. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN 05 Wanggarasi Tahun 2014/2015 melalui media gambar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(2), 93-102.
- Primasari, I. F. N. D., & Supena, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Dengan Metode Multisensori Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1799-1808.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung :Alfabeta
- Syahidin, S. (2020). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(3), 373-380.
- Widyaningsih, N., Komalasari, M. D., & Purmomo, H. (2021). Pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif berbasis online pada guru Sekolah Dasar. *Indonesian Journal Of Community Service*, 1(2), 347-361.